

ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Zannatul Wahdah¹, Ahmad Tohardi², Ajat Sudrajat³
Universitas Terbuka^{1,3}, Universitas Tanjung Pura Pontianak²
Zannatulwahdah@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan dan model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatur pelaksanaan tugas pokok guru di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, dimana peran kepala sekolah dalam mempengaruhi kebijakan pendidikan di sekolah tersebut lebih mengutamakan kedisiplinan guru dan siswa yang tidak menggunakan cara-cara yang arogan tetapi humanis, dengan kedisiplinan dapat tercapainya proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dengan baik sehingga dapat menghasilkan lulusan sesuai dengan tujuan sekolah. Simpulan, Keteladanan kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, dimana tugas kepala sekolah dalam mengarahkan proses pengaturan pendidikan di sekolah terhadap kinerja guru pada umumnya melibatkan guru atau guru untuk ikut serta dalam mempersiapkan atau membina yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru meningkatkan kinerja guru terhadap siswa SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Model Kepemimpinan

ABSTRACT

This research aims to analyze the role and leadership model of the school principal in managing the implementation of the main duties of teachers at SMP Negeri 3 Sepauk District, Sintang Regency. This type of research is research with a case study approach. The results of this research show that the principal's exemplary leadership in influencing teacher performance at SMP Negeri 3 Sepauk District, Sintang Regency, where the role of the principal in influencing educational policy in the school prioritizes the discipline of teachers and students who do not use arrogant but humanist methods. with discipline, the education and learning process at school can be achieved well so that it can produce graduates by the school's goals. The principal's exemplary leadership in influencing teacher performance in State Middle Schools. The principal's good example of leadership in influencing teacher performance in State Middle School 3, Sepauk District, Sintang Regency, where the principal's task in directing the process of educational regulation in schools regarding teacher performance generally involves teachers or teachers. to participate in preparing or coaching which aims to increase teacher understanding and abilities to improve teacher performance for students at SMP Negeri 3 Sepauk District in achieving good learning achievements.

Keywords: Leadership Model, Principal, Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat dilaksanakannya interaksi dari berbagai komponen pendidikan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan baik secara umum maupun tujuan setiap bidang studi (Rulinawaty et al., 2023). Tujuan umum pendidikan yang ingin dicapai telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 yaitu: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (RI, 2003).

SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk, sebagai salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di wilayah Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang adalah Sekolah Menengah Pertama yang letak bangunan Gedung ; di jalan Sintang-Pontianak, Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1997, menempati bangunan gedung yang cukup megah dengan jumlah lokal kelas yang cukup banyak. Jumlah murid yang belajar di sekolah ini sebanyak 324 orang, dengan tenaga pengajar sebanyak 13 orang, 1 orang Kepala Sekolah, satu orang petugas Tata Usaha dan satu orang Petugas Perpustakaan. Tenaga pengajar yang ada, memiliki pendidikan (D2) 2 orang tamatan Sarjana S1, sebanyak 8 orang, tamatan dari Diploma 2 (D2) dan sebanyak 1 orang tamatan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) beserta staf administrasi dan pesuruh sekolah yang berjumlah 21 guru di lingkungan SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk. Sebagai Sekolah yang berstatus sebagai Sekolah Negeri, dan berada dipinggiran jalan, wajarlah jika sekolah ini menjadi incaran para orang tua sebagai tempat menyekolahkan anaknya. Demikian juga pihak pemerintah, khususnya jajaran Dinas Pendidikan, seringkali sekolah ini sebagai percontohan dalam berbagai kegiatan pendidikan. Itulah sebabnya, para pengelola sekolah dan tenaga pengajar dituntut untuk bekerja secara profesional dan maksimal, agar dapat memberikan pelayanan administrasi yang mudah dan cepat, serta melaksanakan tugas mengajar dan mendidikan yang baik, untuk menjadikan para peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia, sehingga mampu melanjutkan sekolahnya (Rulinawaty et al., 2024).

Peningkatan mutu pendidikan, merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dilaksanakan sejak usia dini. Untuk mewujudkan pendidikan berkualitas, yaitu menunjukkan mutu pendidikan, terutama ditingkat Sekolah Dasar, sangat ditentukan oleh peranan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. “Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan merancang kegiatan belajar mengajar yang baik, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, yang lebih dikenal dengan sebutan pakem (Arifin, 2006).

Berbagai kegiatan diatas merupakan tugas pokok guru sebagai pengajar dan pendidik, yang sangat menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan. persoalannya adalah tugas penting tersebut justru diabaikan oleh para guru. kondisi demikian terjadi karena ada kaitannya dengan kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pemimpin di Sekolah untuk membimbing, mengarahkan, menggerakkan, dan memotivasi para guru, untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai guru dengan penuh semangat dan tanggung jawab (Nurdin, 2017; Wanto et al., 2020).

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menganalisis peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengatur pelaksanaan tugas pokok dalam peningkatan kinerja guru. Manfaatnya diharapkan untuk Kepala Sekolah dapat memahami lebih mendalam

tentang teori-teori kepemimpinan, sebagai pegangannya untuk mengarahkan para guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yakni sebagai pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan dan model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatur pelaksanaan tugas pokok guru di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan wawancara yang mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempengaruhi Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan MA (40 Tahun) Informan Kunci Kelompok Kerja Guru di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang dalam penelitian menyatakan bahwa:

”Kedisiplinan di sekolah ini selalu menjadi prioritas utama oleh Kepala Sekolah sekolah, hal tersebut dikarenakan disiplin merupakan langkah awal untuk menuju tercapainya pendidikan dan pengajaran yang telah diprogramkan, tidak mungkin suatu pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik jika disiplin pada sekolah tersebut terkait dengan , pengajaran dapat dikatakan maju jika para murid dapat belajar secara efektif, dengan efektifitas belajar yang baik dan berjalan secara terus-menerus, maka murid akan memperoleh pengalaman pendidikan yang baik, hal ini dapat tercapai apabila para guru yang mengajar menjalankan nilai-nilai disiplin dengan baik dan sempurna”.

Strategi dalam model peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi peningkatan kerja yang dipilih oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang untuk mengarahkan, membimbing dan membina semua unsur yang ada disekolah tersebut, baik dewan guru, siswa maupun pihak lainnya (Salim & Rulinawaty, 2023). Dengan mentaati dan mengikuti disiplin sebagaimana mestinya, maka proses belajar mengajar dengan mudah dapat tercapai, karena semua unsur sudah mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing dan dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan pada sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ES (41 Tahun) Informan Pokok Pengawas Sekolah di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang menyatakan bahwa:

“Salah satu indikator tingginya kinerja guru secara konseptual ditandai dengan adanya penegakan disiplin kerja guru di sekolah, baik meliputi kehadirannya di sekolah, keberadaanya di kelas, disiplin dalam menyajikan materi pelajaran dan tepat waktu ketika keluar kelas setelah menyelesaikan materi pelajaran”.

Menyimak fenomena kepemimpinan Kepala Sekolah sekolah terkait dengan mempengaruhi kinerja guru di SMP Negri 3 Sepauk dalam meningkatkan kedisiplinan

guru seperti di gambarkan dari penelitian ini merupakan upaya untuk merealisasikan peningkatan kinerja guru, Kepala Sekolah sekolah menetapkan strategi prakondisional yang mencakup tema-tema penegakkan kedisiplinan, memberikan motivasi, dan membangun kepercayaan.

Menurut , dalam skripsinya peran yang dilakukan kepala sekolah dalam mningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut: Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka; Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbukadengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya; Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi; Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik topik yang memerlukan perhatian; Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalahmasalah kerja; Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.

Model Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menggerakkan Peningkatan Kerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan ES (41 Tahun) Informan Pokok Pengawas Sekolah di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang dalam peneitian ini menyatakan bahwa:

“Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengerakkan peningkatan kinerja Guru di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang selalu melibatkan tenaga kependidikan untuk ikut serta dalam acara pendidikan dan pelatihan atau diklat agar tenaga kependidikan semakin menambah wawasan dan mampu meningkatkan ketrampilan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dengan begitu kinerja tenaga kependidikan di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang akan semakin meningkat. Hal diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan ketrampilan yang diperlukan agar dapat menjalankan pekerjaan dengan baik” (Rulinawaty et al., 2020).

Tujuan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk dalam mengikut sertakan tenaga kependidikan untuk mengikuti diklat agar tenaga kependidikan lebih memiliki kompetensi, kemampuan, dan kecakapan dalam melakukan tugas tugasnya. Oleh karna itu, tujuan pelatihan adalah agar produktivitas kerja guru meningkat.

Model Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengkoordinir Peningkatan Kerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan NS (39 Tahun) Informan Pokok Kelompok Kerja Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk dalam penelitian ini berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengkoordinir peningkatan Kinerja Guru bahwa:

“Tujuan dalam mengkoordinir Guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk. Bahwasanya koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah berkaitan dengan tindakan yang di lakukan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk untuk meningkatkan Kinerja Guru yang ada pada suatu sekolah tersebut. Dalam Koordinasi yang dilakukan kepala Sekolah terhadap Guru

merupakan proses dalam menyatukan langkah untuk merelisasakan peningkatan kinerja guru terhadap pelaksanaan kegiatan proses belajar di sekolah untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan tenaga kependidikan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”.

Dengan melakukan koordinasi seorang pemimpin Kepala sekolah dengan Kepala Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang, Pengawas Sekolah, kelompok kerja kepala sekolah dan kelompok kerja guru, diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapat. Berdasarkan hasil wawancara dengan S (37 Tahun) Informan Kunci Guru SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa:

“Apa yang direncanakan bersama kepala sekolah, Guru dan Pengawas sekolah di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk dapat dijalankan sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi sekolah yang ada. Koordinasi yang dilakukan pimpinan kepala sekolah SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi sekolah untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan guru berjalan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan sebelumnya”.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara psikologis akan berpengaruh pada kinerja guru, karena kepuasan yang dirasakan oleh guru disebabkan oleh kepala sekolah yang selalu melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik serta memberikan motivasi dalam menjalankan tugasnya, sehingga guru bekerja dengan suka rela. Kesukarelaan guru dalam bertugas akan dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.

Oleh karena itu kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mutlak dimiliki untuk membantu para guru dalam membelajarkan peserta didik. Dengan kompetensi tersebut diharapkan dapat mengurai segala permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh guru, tentu dengan cara yang manusiawi agar mereka termotivasi sehingga dapat memacu produktivitas kerjanya yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Model Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memotivasi Peningkatan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yustinus, S.Pd.M. A.P (49 Tahun) Informan Pangkal Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

“Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk dibantu oleh Dewan Pendidikan atau Komite Sekolah. Dalam disiplin terdapat unsur meliputi pedoman perilaku, peraturan yang konsisten, hukuman dan penghargaan. Oleh karna itu pemimpin kepala sekolah selalu melakukan komunikasi dengan guru yang pada hakikatnya adalah untuk melakukan hubungan serta memberikan contoh teladan dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan Bersama”.

Guru harus mampu melakukan komunikasi dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri (self disiplin). Komunikasi kepala sekolah SMP Negeri 3 Kecamatan

Sepauk dalam meningkatkan disiplin guru yaitu menyampaikan sumber informasi di sekolah yang sangat dibutuhkan oleh guru-guru, agar informasi yang disampaikan dapat terlaksana. Dalam kutipan Syukri (2012), dalam tesisnya menyatakan implementasi upaya-upaya pembelajaran kepada peserta didik di kelas, guru harus berusaha dan mampu menjadi sumber informasi bagi peserta didiknya.

Menurut Wanto et al., (2020), dalam tesisnya menyatakan kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personal sekolah kepada instansi kepada para guru, serta menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada instansi vertikal maupun Masyarakat (Kasmad et al., 2019).

Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi yang menjadi salah satu sumber daya untuk menjaga, memelihara, memajukan dan mengembangkan organisasi secara dinamis sesuai dengan tujuannya". Bentuk komunikasi tersebut saling mengisi, artinya melakukan komunikasi dari hati ke hati dalam momen dan tempat tertentu, di samping melakukan pertemuan mingguan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sudirman, S.Pd. M. Si (48 Tahun) Informan Pokok Pengawas Sekolah di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

"Tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Tanggung jawab dalam pembelajaran merupakan tugas pokok bagi profesi guru, meliputi: sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembangan kurikulum, pengembangan profesi dan membina hubungan masyarakat".

Dalam meningkatkan tanggung jawab guru dalam menyusun RPP, melaksanakan dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan peng-organisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus". Pemberdayaan partisipasi masyarakat diwadahi dengan komite sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk menampung aspirasi dan kebutuhan stakeholder sekolah, serta badan yang berfungsi untuk membantu sekolah meningkatkan kinerjanya bagi terwujudnya layanan pendidikan dan hasil belajar yang bermutu. Komite sekolah terdiri dari unsur-unsur wakil orang tua siswa, wakil guru-guru, kepala sekolah, wakil tokoh masyarakat, wakil pengusaha/ industri, wakil pemerintah daerah, dan wakil pejabat pengendali pendidikan.

Model Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelesaikan Konflik Untuk Meningkatkan Kerja Guru

Hasil wawancara dengan Sudirman, S.Pd. M. Si (48 Tahun) Informan Pokok Pengawas Sekolah di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang dalam penelitian ini terkait dengan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menyelesaikan Konflik dalam peningkatan Kinerja Guru di sekolah ditentukan oleh karakter kepemimpinan kepala sekolah tersebut, menyatakan bahwa:

"Dengan karakter pimpinan disini jika pimpinan tidak cermat, cerdas dan kreatif, maka pada umumnya bawahan akan mengikuti irama yang di bawa pimpinan, sebaliknya jika pimpinan agresip cermat dan idealis untuk memajukan lembaga yang dipimpinnya dengan mendorong guru atau stafnya untuk mewujudkan harapan lembaga yang dikelolanya,

maka guru dan staf tersebut akan berupaya bergerak dan berinovasi menjalankan perintah dan arahan pimpinannya”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Hartono, S. Pd (47 Tahun) Informan Pangkal Kunci Guru Di SMP Negeri 3 Sepauk Kabupaten Sintang dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

“Dalam mengatasi kendala dalam peningkatan kinerja guru yang dilakukan SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang dengan memberi dorongan/motivasi kepada guru-guru dalam meningkatkan sumberdaya manusia (SDM), melalui usaha swadaya sekolah dan ada pula dengan mengajukan bantuan kepada pemerintah atau koordinasi dan konsultasi dengan pihak terkait serta menjalin kerjasama dengan pihak lain dengan sebaik-baiknya dan meningkatkan disiplin kerja serta kegiatan pendukung pembelajaran lainnya”.

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang sebagai motivator yang memberikan motivasi kepada orang lain, sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus penggerak prilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, seorang pimpinan sebagai motivator dapat memberikan arahan kepada guru untuk meningkatkan kembali kinerjanya. Serta untuk membangkitkan kembali semangat guru-guru dalam menjalankan tugasnya. Mungkin guru-guru tersebut akan merasa lepas dari kejenuhan dan mendapatkan energi baru serta siap untuk tugas-tugas selanjutnya. Hal ini akan memberikan sesuatu yang positif untuk keberhasilan pengajaran yang dilaksanakannya. Perlunya memberikan fasilitas yang memadai, agar dengan tersedianya fasilitas pembelajaran yang cukup dan memadai akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan akan menghasilkan pembelajaran yang bermutu pula.

Kepala Sekolah Sebagai Entrepreneurship, maksudnya dalam menerapkan prinsip-prinsip *entrepreneurship* dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada Bab-bab terdahulu dari penelitian Model Peran Kepmimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk kabupaten sintang yaitu kedisiplinan guru dan siswa yang tidak menggunakan cara arogan tetapi humanis.
2. Model peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan proses kebijakan pendidikan di sekolah terhadap kinerja guru, yaitu selalu melibatkan tenaga pendidik atau guru untuk mengikuti pelatihan atau diklat.
3. Model peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru dalam hal mengkoordinir pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah antara lain: melakukan koordinasi dan sinkronisasi dengan guru sebagai tenaga pendidik sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah; kepala sekolah

- dalam merencanakan program inovasi pendidikan di sekolah selalu melibatkan guru dan pengawas sekolah.
4. Model peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru yaitu memberikan motivasi berupa kata-kata pujian, memberikan hadiah kepada tenaga pendidik guru yang berprestasi.
 5. Model peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru dalam menjalin komunikasi di sekolah yaitu kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan dewan guru, dan komite sekolah untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan guru dalam kebijakan yang akan dilaksanakan.
 6. Model peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru dalam kepala sekolah selalu sigap dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi 119 guru, organisasi sekolah dan murid secara cermat dan bertanggung jawab yang dilakukan secara musyawarah dan mufakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2006). *Format baru pengelolaan pendidikan dalam Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003*. Pustaka Indonesia bekerjasama Pokja Diknas DPP Partai Golkar. <https://simpus.mkri.id/opac/detail-opac?id=6960>
- Kasmad, R., Samboteng, L., & Mahsyar, A. (2019). The unwise policy of community based-organisation: Can it empower them? implementation network of food diversification in indonesia. *Opcion*, 35(22). https://www.researchgate.net/publication/348428963_The_Unwise_Policy_Of_Community_Based-Organisation_Can_It_Empower_Them_Implementation_Network_Of_Food_Diversification_In_Indonesia
- Nurdin, F. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Honorer di SD Negeri 33 Mattoanging Kabupaten Pangkep*. <https://core.ac.uk/download/pdf/198222237.pdf>
- RI, P. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. In *Departemen Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Rulinawaty, Aripin, S., Samboteng, L., & Andriyansah. (2020). Capacity Building Model Of Governance Participatory Network: How Community-Based Organization Is Changing The Culture Of Local Governance In Indonesia. *International Journal of Management (IJM)*, 11(12), 1786–1799. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.12.2020.164>
- Rulinawaty, R., Priyanto, A., Kuncoro, S., Rahmawaty, D., & Wijaya, A. (2023). Massive Open Online Courses (MOOCs) as Catalysts of Change in Education During Unprecedented Times: A Narrative Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), 53–63. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9iSpecialIssue.6697>
- Rulinawaty, Samboteng, L., Purwanto, A. J., Kuncoro, S., Jasrial, Tahilili, M. H., Efendi, Y., & Karyana, A. (2024). Investigating the influence of the updated DeLone and McLean information system (IS) success model on the effectiveness of learning management system (LMS) implementation. *Cogent Education*, 11(1), 2365611. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/2331186X.2024.2365611>
- Salim, K., & Rulinawaty, R. (2023). *Kompleksitas dan Dinamika Birokrasi di*

Indonesia. CV. Literakata Karya Indonesia.

Wanto, W., Nahar, S., & Saputra, E. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.47006/er.v4i1.8113>